

PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGUS DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA DI MI NU HIDAYATUN NAJAH

¹⁾Akhmad Zaini, Institut Agama Islam Nadlatul Ulama Tuban, email :
akhmadzainiainutuban@gmail.com

Abstract

Education is an effort made by someone with the aim of changing behavior, knowledge and character after taking it. Religious education is intended to increase religious potential and shape students to become human beings who believe and fear God Almighty and have noble character which includes ethics, character, and morals as the embodiment of religious education. Legislative values seen from this study at MI NU Hidayatun Najah include; the value of worship, the value of jihad, the value of morality, and the value of exemplary. The purpose of the study was to determine the forms of application of religious values to students. This study uses a qualitative approach research with a descriptive method which is to describe or interpret the situation regarding the conditions to be studied using words instead of numbers. The data collection technique in this study used observation and interview methods to observe the process of instilling the value of religiosity in students. The results of this study are shown in the pattern of application of religious values and the forms of application carried out in the environment by exposing the forms of worship values, jihad values, moral values, and exemplary values to students.

Keywords: Religious Values, Student Character, Religious Education

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan dan karakter setelah menempuhnya. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Nilai-nilai religius yang dilihat dari penelitian ini di MI NU Hidayatun Najah mencakup; nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai religius pada siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang yaitu menggambarkan atau menafsirkan keadaan mengenai kondisi yang akan diteliti menggunakan kata-kata bukan angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengamati proses penanaman nilai religiusitas pada siswa. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan pada pola penerapan nilai-nilai religius dan dengan bentuk-bentuk penerapan yang dilakukan di lingkungan dengan pemaparan bentuk nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan pada siswa.

Kata Kunci: Nilai Religius, Karakter Siswa, Pendidikan Agama

Pendahuluan

membentuk karakter manusia. Karena pendidikan merupakan sebuah proses internalisasi budaya ke dalam diri manusia sehingga manusia tersebut menjadi berbeda.¹ Dari sini, pendidikan juga mempunyai peran dalam membangun nilai-nilai religius. Melalui pendidikan nilai religius seperti aqidah, ibadah dan akhlak dapat menjadi pengaruh dalam proses pembentukan karakter manusia.

Pendidikan Islam menjadi salah satu isu penting dalam pembahasan yang menyangkut kehidupan umat Islam. Apabila ditinjau dari sejarahnya, selama sekian abad pendidikan Islam merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sebelum penjajah Belanda memperkenalkan sistem pendidikan modern di abad 19. Lembaga-lembaga pendidikan seperti surau, majlis taklim, pesantren dan madrasah sudah diterima dan memiliki basisnya sendiri yang sangat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia.²

Religius sebenarnya berasal dari kata *religion* atau *religious* yang berarti agama dalam bahasa Inggris. Kata ini awalnya bersumber dari istilah latin *religie* yaitu *re* berarti kembali dan *ligere* artinya terkait atau terikat.³ Untuk menilai kepemilikan nilai religius dalam diri seseorang tidak bisa hanya dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan menyangkut pengetahuan agama saja melainkan juga dengan sikap dan perilaku yang ditampilkan sebagai perwujudan dari tata nilai dan ajaran yang dianutnya. Perwujudan nilai religius tersebut dapat terlihat melalui ibadah sebagai bentuk ketundukan, ketaatan dan penyerahan diri. Kemudian dalam bentuk sikap dan perbuatan (akhlak) sehari-hari.⁴

Untuk melihat nilai religius dalam diri seseorang tidak bisa hanya dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan menyangkut pengetahuan agama saja melainkan juga dengan sikap dan perilaku yang ditampilkan sebagai perwujudan dari tata nilai dan ajaran yang dianutnya. Perwujudan nilai religius tersebut dapat terlihat melalui ibadah sebagai bentuk ketundukan, ketaatan dan penyerahan diri. Kemudian dalam bentuk sikap dan perbuatan (akhlak) sehari-hari.⁵

¹ Amirudin, Y. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (2019): 109-120.

² Hasbullah. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010): 147

³ Sauri, S. "Membangun Karakter Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2, (2), (2010): 1-15.

⁴ Sauri, S. "Membangun Karakter Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2, (2), (2010): 1-15.

⁵ Umar, M. Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), (2019): 71-77.

Upaya untuk membangun karakter siswa bisa dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya mengupayakan integrasi nilai religius dalam pembelajaran. Pada jenjang MI/SD mengintegrasikan nilai dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai akhlak yang baik dan nilai ketauhidan pada setiap materi yang diajarkan. Integrasi ilmu dalam proses pembelajaran adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan, karena tidak hanya memberi pengaruh kepada aspek empiris saja, akan tetapi menanamkan nilai untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.⁶

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subsistem pendidikan nasional ini pun tidak terlepas dari kebijakan otonomi daerah. Madrasah Ibtidaiyyah adalah jenjang Madrasah yang paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa-siswanya. Namun yang menjadi persoalan saat ini, sudah mampukah Madrasah Ibtidaiyyah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman atau nilai religius kepada para muridnya.⁷

MI NU Hidayatun Najah adalah MI swasta yang berada di kawasan Jalan Manunggal Tuban. MI NU Hidayatun Najah berada di bagian Institut Agama Islam Nadlatul Ulama Tuban yang merupakan laboratorium yang dimiliki Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Penerapan pembelajaran yang dilakukan di MI NU Hidayatun Najah berbasis pada penguatan keagamaan pada usia dasar, sehingga dari artikel ini penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Nilai-nilai religius dalam Membangun Pendidikan Islam pada Siswa di MI NU Hidayatun Najah”. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapan nilai-nilai religius untuk meningkatkan karakter pada siswa yang di lakukan MI NU Hidayatun Najah.

Metodologi

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁸ Selain itu menurut Lexy J. Moeloeng “metode kualitatif bila dihadapkan dengan obyek yang jamak maka akan lebih mudah, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.⁹

⁶ Husaini, Husaini. "Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 4.1(2021): 65-76.

⁷ Setyaningsih, Rini, and Siti Nikmatul Rochma. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3.2 (2020): 83-90.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014): 18

⁹ J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007): 10.



Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰ Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat pecandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹¹ Hasil penelitian ini mencoba mendeskripsikan hasil temuan di lokasi penelitian, dan menjelaskan hasil implementasi yang diterapkan di lokasi penelitian.

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis untuk mendapatkan data obyektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilandaskan pada aturan yang baku yang telah menjadi bahan di dalam penelitian kualitatif yang mana pengumpulan datanya dengan cara pengamatan/observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.¹²

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan pengamatan yang dilakukan secara beberapa kali dengan kecenderungan kejadian yang sering terjadi di lokasi penelitian. Selain ini hasil wawancara juga mendukung seberapa efektif kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan penelitian. Serta didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang menjadi bahan analisa deskripsi penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Hidayatun Najah (MINU Hijah) Tuban yang berada di Jalan Raya Manunggal Tuban Jawa Timur dengan Kode Pos 62318.

Hasil

Nilai Religius

Menurut Muhaimin yang ditulis oleh sahal, Keberagaman (*religiusitas*) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukan kepada kelembagaan kebatian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005): 6.

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011): 75.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014): 203.

keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.¹³

Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan secara pasti, ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni: *nilai* dan *keberagaman*. Menurut Rokeach dan Bank bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁴

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang.¹⁵

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

Apabila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik maka akan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan, dan perasaan. Selanjutnya jiwa tersebut dituntut dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang ilahi yang

¹³ Sahlan, A. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. UIN Maliki Press (2011): 38

¹⁴ Madyo Ekosusilo. *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1, SMA Regia Pacis, dan SMA Al Islam 02 Surakarta*. Sukoharjo: Univet Bantara Press (2003): 22

¹⁵ Djamluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995): 76.

¹⁶ Sahlan, A. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. UIN Maliki Press, (2011): 142.

disampaikan melalui para Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik kehidupan dunia ini maupun kehidupan akhirat kelak.¹⁷

Apabila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sikap keagamaan tersebut karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur kognitif/psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut.¹⁸

Oleh karena itu untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui; merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana religius serta tradisi dan perilaku secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan lembaga pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mendorong manusia dalam meningkatkan nilai religiusitas, dikarenakan pendidikan dapat menjadi media dalam membentuk moral dan pandangan hidup manusia dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan. Sehingga dari sini, pendidikan keagamaan penting untuk dilakukan, dengan adanya pendidikan keagamaan manusia mampu diajari bagaimana unsur-unsur pengetahuan, serta didukung dengan unsur-unsur ketuhanan yang nantinya bisa menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan memiliki akhlak yang baik karena nilai keagamaan menjadi pedoman mereka dalam menjalani proses pembelajaran.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mengenai pengenalan, pembiasaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu menciptakan

¹⁷ Muhaimain dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda karya, 1993): 35.

¹⁸ Sahlan, A. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. UIN Maliki Press (2011): 43.

anak yang berkarakter *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas *ukhuwah fi al'ubudiyah, ukhuwah fi al insaniyah, ukhuwah fi al wathoniyah wa al nasab*, dan *ukhuwah fi din al Islam*.¹⁹ Dari pernyataan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan MI NU Hidayatun Najah agar tercapainya siswa yang berkarakter religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri pada anak melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sholat berjamaah, mengaji, sedekah, adzan, sholawat, serta doa-doa di setiap kegiatan siswa di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.²⁰

Religius bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, namun dalam memahami konsep religius, aspek yang lainnya seperti akidah juga harus disempurnakan. Akidah artinya bagaimana tingkat kedalaman seseorang dalam meyakini bahwa Allah SWT itu Maha Esa. Adapun penanaman nilai-nilai religiusitas yang dapat ditanamkan kepada siswa dilingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut:²¹

1. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan

2. Nilai Jihad

Nilai jihad merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai ini dapat digambarkan seperti dalam belajar yang mana merupakan salah satu bagian dari nilai ini yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan.

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucapkan salam, selalu menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya.

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010): 29-30

²⁰ Observasi dan Wawancara Tenaga Pendidik di MI NU Hidayatun Najah (pada tanggal 24 Mei 2022)

²¹ Fitriani, Masriva L., Maskuri Bakri, and Muhammad Sulistiono. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4.8 (2019): 151-159.

4. Nilai keteladanan

Nilai keteladanan adalah nilai yang dapat ditiru siswa mengenai bagaimana seorang guru berakhlak sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswanya. Nilai ini dapat dicontohkan melalui pengamalan religius guru seperti cara berpakaian, disiplin dalam beribadah, dan hal-hal positif lainnya.

Nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Terdapat banyak sekali aspek yang melatarbelakangi terbentuknya nilai religiusitas ini. salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan karena adanya doktrin bahwasanya jika ia melakukannya, ia akan menemukan keselamatan dunia dan akhirat. Dan itu sudah dirasa lebih dari cukup untuk memperkokoh keyakinan bahwa nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang harus ada, dan tidak boleh dipengaruhi dengan hal-hal yang dapat mencemari nilai-nilai religiusitas yang telah dijaganya.

Karakter Siswa Pendidikan Islam

Karakter menjadi sifat dan kepribadian yang melekat pada setiap individu. Karakter terlihat melalui sikap yang ditampilkan oleh seseorang. Melalui karakter bisa ditandai bagaimana cara seorang individu mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan, sikap dan perilakunya. Lickona menyebutkan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang positif. Hal-hal positif yang dimaksud meliputi spiritual, intelektual, emosional dan sosial.²²

Maharani menyebutkan, adapun bentuk karakter yang harus dimiliki siswa adalah sebagai berikut: (a) Karakter jujur, yaitu anak mampu mengerjakan setiap tugas sesuai kemampuan dirinya. (b) Karakter disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (c) Karakter bersahabat, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. (d) Karakter mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (e) Karakter kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan.²³

Islam juga menempatkan karakter pada posisi utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana Allah mengutus manusia mulia untuk menyempurnakan akhlak, yang kita

²² Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012): 03

²³ Ramadhanti, Maharani, and M. Syarif Sumantri. "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)." *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 4.1 (2019): 9-17.

sebut dengan karakter Rasulullah, dimana dirinya terdapat contoh dan teladan yang baik. Di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab Ayat 21, menjelaskan: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah".

Dengan adanya teladan bagi umat manusia, maka sangat mudah bagi seorang guru dalam menjabarkan ciri-ciri karakter baik kepada siswa. Untuk mewujudkan karakter siswa yang lebih baik tentu diperlukan upaya-upaya dan salah satu upaya tersebut seorang guru mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai religius.

Penerapan Nilai dan Karakter Religius pada MI NU Hidayatun Najah

Berdasarkan hasil observasi temuan di MI NU Hidayatun Najah, penelitian ini menemukannya beberapa nilai religius yang ditanamkan pada siswa antara lain:

a. Penerapan Nilai Ibadah

Penanaman pendidikan religius dalam nilai ibadah yang diterapkan di MI NU Hidayatun Najah dilakukan guru pada murid dengan cara mendidik agar siswa selalu taat ibadah khususnya mengerjakan sholat, karena sholat merupakan rukun islam. Oleh karena itu siswa MI NU Hidayatun Najah diwajibkan untuk sholat berjamaah pada sholat Dzuhur serta sholat Asyar apabila masih di lingkungan sekolah. Selain itu juga siswa diajarkan untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati agar siswa tetap terus semangat belajar membaca Al-Qur'an.²⁴

b. Penerapan Nilai Jihad

Nilai jihad adalah sikap bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berjuang. Penerapan Nilai Jihad pada Siswa di MI NU Hidayatun Najah menyerahkan segenap jiwa dan raga dalam mengikuti semua kegiatan yang ada pada lingkungan sekolah baik itu dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya. Nilai ruhul jihad ini diimplementasikan melalui aktivitas keagamaan seperti seluruh siswa selalu antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti aktivitas keagamaan. Penerapan nilai jihad yang diterapkan pada siswa tercermin pada belajar bersedekah dengan bentuk kotak impian yang berada di setiap kelas. Kotak impian tersebut diisi dengan uang yang nantinya uang tersebut digunakan untuk kemaslahatan

²⁴ Observasi dan Wawancara Tenaga Pendidik di MI NU Hidayatun Najah (pada tanggal 24 Mei 2022)

umat. Sebelum memasukan uang dalam koin impian siswa diajak untuk berdoa sesuai dengan keinginan masing-masing agar keinginan mereka dapat terkabulkan dari proses sedekah.²⁵

c. Penerapan Nilai Akhlak

Penerepan nilai akhlak yang ditanamkan di MI NU Hidayatun Najah dapat tercermin dari perilaku siswa MI NU Hidayatun Najah yang rata-rata bertingkah baik, sopan santun, tertib dan disiplin. Kegiatan penerapan akhlak dapat terlihat pada siswa dengan bentuk salim, sapa, senyum. Salim selalui diterapkan saat siswa masuk dan pulang, sapa selalu dilakukan dengan siswa saat bertemu guru, teman, bahkan sampai tamu apabila datang ke lingkungan sekolah, senyum selalu dilakukan siswa dan guru dengan menanamkan senyum bagian dari ibadah.²⁶

d. Penerapan Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan yang diterapkan di MI NU Hidayatun Najah adalah mengenai bagaimana siswa meneladani guru sebagai pengajar dari sikap, perilaku ataupun penampilannya. Siswa selalu dibimbing oleh gurunya agar meneladani dari segi rajin dalam melaksanakan kegiatan ibadah, bersungguh-sungguh dalam menjalankan setiap aktivitas keagamaan, selalu bertingkah laku yang baik dan hal-hal positif lainnya. Penerapan nilai keteladanan yang dilakukan pada siswa di MI NU Hidayatun Najah dengan bentuk mengajari siswa selalui berdoa dalam melakukan apapun, serta selalu menggunakan doa saat melakukan kegiatan apapun.²⁷

Religius sebagai salah satu pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁸ Satimen mengemukakan bahwa nilai religius adalah nilai mengenal konsep kehidupan relegius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia, tidak jauh berbeda dari nilai-nilai seperti kebudayaan dan aspek sosial juga dengan kehidupan akhirat.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasanya dapat disimpulkan karakter religius adalah suatu nilai yang berhubungan dengan sebuah kesadaran dari diri sendiri untuk melakukan

²⁵ Observasi dan Wawancara Tenaga Pendidik di MI NU Hidayun Najah (pada tanggal 24 Mei 2022)

²⁶ Observasi dan Wawancara Tenaga Pendidik di MI NU Hidayun Najah (pada tanggal 24 Mei 2022)

²⁷ Observasi dan Wawancara Tenaga Pendidik di MI NU Hidayun Najah (pada tanggal 24 Mei 2022)

²⁸ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010): 27

²⁹ Sutinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019): 143



suatu pekerjaan yang positif yang menyangkut aspek agama yang direalisasikan dengan cara yang sistematis sehingga didapatkan ketenangan jiwa dikarenakan ikhlas dalam menjalaninya.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti sudah paparkan bahwasanya dapat ditemukan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan di MI NU Hidayatun Najah yaitu 1) nilai ibadah, 2) nilai ruhul jihad, 3) nilai akhlak, dan yang terakhir 4) nilai keteladanan. Jika kita kaitkan dengan nilai-nilai religiusitas yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid tentang nilai ibadah maka kita akan mendapatkan makna dan kandungannya. Menurut Abdurrahman Wahid ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keislaman.³⁰

Penerapan nilai religius dalam proses pembelajaran yaitu; (1) penanaman nilai religius kedalam materi ajar, maksudnya adalah pada saat guru memberikan penjelasan atau proses mentransfer ilmu di mana guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru menerapkan sebuah pola integrasi dengan menanamkan nilai religius di dalamnya. (2) Penggunaan simbol-simbol keislaman terhadap konten pembelajaran, maksudnya adalah penanaman nilai religius melalui konten yang ada dalam pembelajaran, seperti soal atau contoh materi dengan menggunakan simbol-simbol yang ada dalam Islam.

Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai religius mempunyai peran dalam membangun karakter pendidikan islam, hal ini dapat dilihat pada penerapan nilai religius yang dilakukan pada siswa di MI NU Hidayatun Najah dengan menanamkan nilai ibadah dengan bentuk mendorong siswa untuk sholat berjamaah, dan membaca tilawah Al-Qur'an, nilai jihad dengan bentuk belajar bersedekah, nilai akhlak dengan bentuk sopan santun salam, sapa, dan senyum, dan nilai keteladanan dengan bentuk melakukan doa sehari-hari untuk aktivitas siswa. Nilai-nilai ini sengaja ditanamkan pada proses pembelajaran siswa di MI NU Hidayatun Najah agar siswa mempunyai karakter agama islam sejak usia dasar, agar nanti siswa tersebut menjadi terbiasa pada tahap usia selanjutnya.

Saran dari hasil penelitian penerapan nilai-nilai religius di MI NU Hidayatun Najah perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi menyesuaikan kondisi tahapan perkembangan siswa di lingkungan sekitar siswa. Pengembangan media pembelajaran yang menarik dalam penerapan nilai-nilai religius agar siswa juga lebih tertarik dalam proses belajar. Dari hasil penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan di MI NU Hidayatun Najah juga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk diimplementasi pada

³⁰ Abdurrahman Wahid, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Jakarta: Guepedia, 2016): 74.

lembaganya masing-masing agar penerapan nilai-nilai religius dapat ditanamkan pada siswa di lingkungan sekolah.

Daftar Referensi

- Abdurrahman Wahid, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Jakarta: Guepedia, 2016).
- Agustin, N., & Novitasari, N. (2021). Penerapan Buku Pintar Cepat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Terpadu Assalafiyah Pambon Tahun Pelajaran 2020/2021. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 34-42. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.121>
- Amin, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54-61. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Amirudin, Y. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (2019).
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang,: UIN Maliki Press, 2010).
- Djamluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Fauziah, I. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.113>
- Fitriani, Masriva L., Maskuri Bakri, and Muhammad Sulistiono. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4.8 (2019).
- Hasbullah. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Husaini, Husaini. "Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 4.1(2021).
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Kemendiknas, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010).

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Madyo Ekosusilo. *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1, SMA Regia Pacis, dan SMA Al Islam 02 Surakarta*. Sukoharjo: Univet Bantara Press (2003).
- Muhaimain dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda karya, 1993).
- Observasi dan Wawancara Tenaga Pendidik di MI NU Hidayun Najah (pada tanggal 24 Mei 2022)
- Ramadhanti, Maharani, and M. Syarif Sumantri. "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)." *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 4.1 (2019).
- Sahlan, A. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. (UIN Maliki Press, 2011).
- Sauri, S. "Membangun Karakter Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2, (2), (2010).
- Setyaningsih, Rini, and Siti Nikmatul Rochma. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3.2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011): 75.
- Sutinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).
- Umar, M. Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), (2019).